

# Percik Junior

Media Informasi Air Minum dan  
Penyehatan Lingkungan untuk Anak

## Sampah, Tak Masalah!



# Diterbitkan oleh :



**Plan**  
Be a part of it.

Kelompok Kerja  
Air Minum dan  
Penyehatan Lingkungan  
(Pokja AMPL)

## Redaksi

### Pelindung:

Deputi Sarana dan Prasarana, Bappenas

### Penanggungjawab:

Direktur Permukiman dan Perumahan,  
Bappenas

### Dewan Redaksi :

Eka Setiawan  
Budi Suranto  
Oswar Mungkasa

### Redaktur Pelaksana :

Aditya Kurniawan  
Eko Priyoko Kahono  
Ekaningrum Damastuti  
Joko Ari Cahyono  
Pujiwidayati  
Hari Purwantoro

### Ilustrator :

Novi Christianto  
Aan Zulianto  
G. Dimas Agung  
Fredri Ardita F.

### Desain Grafis :

Aan Zulianto

### Produksi :

Albertus Aryanto Nugroho

### Distribusi :

Agus Syuhada

### Alamat Redaksi :

Jl. R.P Soeroso No 50, Gondangdia,  
Jakarta Pusat  
Telp. (021) 31904113  
e-mail: percikyunior@yahoo.com

Majalah Percik Yunior dapat diakses di situs :  
[www.ampl.or.id](http://www.ampl.or.id)

Bagian dari Kerjasama  
Bappenas - Plan Indonesia

Majalah Percik Yunior dapat  
diakses lewat internet di alamat :  
<http://yunior.ampl.or.id>

Media ini boleh diperbanyak  
tanpa seijin penerbit.



**HAI...  
APA KABAR?**

Halo teman-teman. Kita ketemu  
lagi di Percik Yunior.

Kalian sudah tahu caranya memilah  
sampah, kan? Percik Yunior kembali mangajak teman-  
teman untuk peduli pada pengelolaan sampah,  
khususnya di rumah kita masing-masing.

Sampah dikelola dengan baik supaya tidak merugikan  
kita semua. Misalnya, kita bisa membuat sampah  
menjadi barang yang lebih bermanfaat, seperti yang  
dicontohkan di rubrik Coba Dulu.

Yuk... kita ajak semua orang mengelola sampah  
secara mandiri, agar lingkungan semakin bersih dan  
sehat.

Selamat Membaca

## Daftar Isi

- Hal 02 ❑ Hai...Apa Kabar?  
Hal 03 ❑ Kirimanku  
Hal 04 ❑ LUP : Keluargaku Peduli Sampah  
Hal 06 ❑ LUP : Sampah Di Rumahku  
Hal 08 ❑ LUP : Rumah Tanpa Sampah  
Hal 09 ❑ LUP : Ujang Boleh Usul  
Hal 10 ❑ Cerita Tania : Lalai Tidak Cuci  
Tangan, Kamu?  
Hal 11 ❑ Profil : Pejuang Lingkungan Yang  
Diakui Dunia  
Hal 12 ❑ Wah : Pilah & Kelola Sampah Di  
Rumah  
Hal 14 ❑ Komik 3 Sekawan : Polisi Sampah  
Hal 16 ❑ Abrakadabra : Hati-Hati Dengan  
Styrofoam  
Hal 18 ❑ Komik Hak Anak : Saya Bisa!  
Hal 20 ❑ Sahabat Kita : Pameran Komik "ndak  
lagi-lagi"  
Hal 21 ❑ Oleh-Oleh : Ilmu Sederhana Dari Tana  
Toa  
Hal 22 ❑ Kuis  
Hal 23 ❑ Coba Dulu : Pot Styrofoam  
Hal 24 ❑ Kenalan Yuk : Binatang Aneh Yang  
Bermanfaat

## Titania Dewi Balqis

Kelas 4 SD Salamrejo

RT 19/RW 10, Karangwetan, Salamrejo, Sentolo, Kulonprogo, DIY



### TANYA:

Halo Percik...

Kenalkan, namaku Tita...

Aku mendapat Percik Yuniior dari kakak yang sekolah di Jogja. Tapi aku cuma dapat yang edisi 8. Aku sangat senang dengan isi majalah Percik Yuniior, terutama komiknya. Lain dengan majalah yang biasa Ayah belikan. Apakah bisa mendapatkan edisi yang lain? Bagaimana caranya?

### JAWAB:

Halo Tita,

Wah, senangnya... Percik Yuniior sampai juga di tempat Tita. Sayangnya, Percik Yuniior belum bisa memenuhi permintaan seluruh anak Indonesia. Kalau tertarik, Tita bisa mengunjungi website AMPL Yuniior yang tertulis di halaman 2. Percik Yuniior berterima kasih pada Tita yang sudah bersedia menulis surat.

## Yoavanka Dwi Pramudya Muhammad Yusuf

Kelas 4 SD Al Ichwan

Jl. Raya Pasir Gombang, Kec. Cikutra, Bekasi 17550

### TANYA:

Halo, saya Yova...

Saya mau tanya, nih. Setelah membaca Percik Yuniior edisi Daur Ulang, saya mencoba membuat kompos sendiri. Tapi, setelah dua minggu, sampahnya kok, belum jadi kompos. Apanya yang salah, ya?

Terima kasih jawabannya.

### JAWAB:

Halo juga, Yova...

Yova hebat, ya? Sudah berani belajar membuat kompos. Nah, kalau belum berhasil, mungkin bisa diperiksa lagi hal-hal ini:

1. Apakah teratur disiram air?  
Air itu untuk membantu menjaga kelembaban yang dibutuhkan bakteri di dalam komposter. Jadi, air bisa ditambahkan seperlunya, yang penting selalu lembab di dalamnya.
2. Apakah lubang angin untuk bernafas bakteri di dalamnya cukup?  
Bakteri pengurai juga membutuhkan udara untuk tetap hidup dan makan sampah di dalam komposter.
3. Apakah memakai tambahan bakteri pengurai?  
Ada bakteri tambahan yang biasanya dijual toko tanaman. Kalau memakai bakteri tambahan, biasanya sampah akan lebih cepat terurai dan menjadi kompos. Kalau tidak ditambahkan bakteri, biasanya sampah akan menjadi kompos kira-kira setelah 2 bulan.

Begini Yova. Terima kasih atas pertanyaannya.





# KELUARGAKU

Coba perhatikan kegiatan sehari-hari di rumahmu. Kegiatan apa sajakah yang menghasilkan sampah? Siapa saja yang menghasilkan sampah? Bagaimana pengelolaannya? Ayo kita simak cerita teman-temanmu tentang pengelolaan sampah di rumah mereka.



## **OSA TAMA ZILDJIAN ALKA**

Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri  
Blambangan Umpu, Waykanan, Lampung Utara

Halo teman-teman, namaku Osa. Ini dia sampah dari rumahku. Bungkus jajanan, plastik belanja, sayuran, bungkus rokok, puntung rokok dan lain-lain. Sampah sayuran dibuang ke belakang rumah, sedangkan sampah yang lain dimasukkan ke dalam kotak sampah kemudian dibakar. Tidak semua sampah langsung dibuang lhoo.. Ada sampah yang masih kami gunakan lagi. Plastik belanja digunakan lagi untuk wadah saat memetik buah jambu dan bungkus snack dipakai untuk hiasan kamar. Aku juga pernah membuat ban mobil-mobilan dari bekas botol minuman. Oh, iya, aku punya pesan untuk teman-teman. Sebaiknya, kita memilah sampah saat membuangnya supaya yang masih bagus bisa kita gunakan lagi... Selain itu, kan, dilihat juga lebih enak.

Namaku Muqid. Di rumahku, sampah berupa sisa-sisa kayu bangunan, sisa sayuran, bungkus jajanan, bungkus makanan, plastik, sisa-sisa makanan, kertas, kartu pulsa, dan masih banyak lagi. Sampah dari rumahku biasanya dikumpulkan di kotak sampah dan diambil oleh tukang sampah. Tapi kami tidak membuang semuanya. Plastik bekas belanja biasanya disimpan untuk digunakan lagi, misalnya untuk membawa bekal. Aku juga pernah membuat boneka dari kayu bekas dan celengan dari kaleng susu. Sampah sisa sayuran, buah yang busuk dan daun masih bisa dibuat menjadi pupuk kompos. Kami pernah mencobanya satu kali. Hasilnya kami gunakan untuk memupuk tanaman anggrek kami. Walaupun kami sudah mencoba mengelola sampah, tetapi menurutku masih ada kekurangan. Kadang, kalau tukang sampah tidak datang, kami membuang sampah ke selokan. Padahal sebenarnya sampah itu bisa dibawa ke penampungan sampah. Saranku untuk teman-teman, kalau buang sampah jangan sembarangan karena bisa menyebabkan penyakit yang sangat berbahaya.



## **MUQID ASTUTI**

Kelas V B SDN Sejahtera, Cihampelas,  
Bandung, Jawa Barat

# PEDULI SAMPAH

Diceritakan kembali oleh: Pujiwidayati

Hai, aku Pupung. Banyak sekali sampah dari rumahku. Ada kotoran ayam, kotoran kerbau, batang padi, daun-daun busuk, sayuran, plastik, bungkus makanan, kaleng susu, kaca pecah, seng, potongan kayu, kertas, gabus, baterai, paku, potongan besi, ember rusak dan sebagainya. Sebagian besar masih bisa dimanfaatkan. Kotoran ayam dan kerbau kami manfaatkan sebagai pupuk. Beberapa jenis sampah aku gunakan untuk membuat mainan. Aku juga pernah membuat lem dari gabus bekas. Ada sampah yang tidak kami olah sendiri. Biasanya diambil oleh tukang rongsok untuk dijual ke pabrik daur ulang. Begitulah teman-teman, cara kami mengelola sampah di rumah. Rumah kami tetap bersih walaupun kami menghasilkan sampah setiap hari. Aku juga mengajak teman-teman untuk membudayakan hidup bersih, jangan jadi anak jorok. Kita juga harus menjaga lingkungan tetap bersih, karena lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat.



**SIGIT SURYA PAMUNGKAS (PUPUNG)**  
Kelas V SDN Pecarikan, Prembun,  
Kebumen, Jawa Tengah



## M. NAUFAL FAUZAN

Kelas IV B SD Islam Sabilah Muhtadien,  
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Halo, namaku Naufal. Di rumahku, setiap orang menghasilkan sampah. Buku-buku bekas, kaleng, mainan bekas, bungkus deterjen, kertas-kertas, dan masih banyak lagi. Sudah sekitar 2 bulan ini kami mengelola sampah di rumah kami dengan baik. Kami memisahkan sampah organik dan non-organik. Sampah organik, yaitu sampah daun-daunan, sisa sayuran dan rumput kering diolah menjadi pupuk kompos yang kami gunakan untuk memupuk tanaman di sekitar rumah. Sampah yang non-organik tidak semuanya dibuang. Sebagian kami manfaatkan lagi. Misalnya hiasan keramik

dari kulit telur, kalung dari sedotan, dan sebagainya. Sebagian lagi diambil oleh pemulung, yang nantinya akan di daur ulang. Wah, ternyata, mengolah sampah itu mudah, lho. Ayo teman-teman, kita lebih kreatif lagi mengolah sampah agar berguna untuk kehidupan kita semua.

Wah, ternyata sudah banyak teman kita yang paham tentang pentingnya mengelola sampah di rumah mereka. Bayangkan kalau semua keluarga di dunia juga melakukannya, pasti sampah tidak akan menjadi masalah lagi bagi kita.



Tahukah kamu, bahwa Indonesia menghasilkan sampah lebih dari 160 ribu ton setiap hari. Kira-kira sama dengan berat 160 ribu gajah. Dari semua sampah itu, lebih dari separuhnya dihasilkan oleh rumah tangga.

Wah... ternyata rumah kita adalah pabrik sampah. Dari dalam rumah, kita menghasilkan bekas bungkus sabun, kertas bekas, sisa makanan, batere bekas, pecahan kaca, dan

masih banyak lagi. Kalian bisa membantu menyebutkannya?

Ke mana sampah itu dibuang? Sebagian besar masyarakat membuang sampah di kebun belakang rumah, ke sungai, membakar, atau diambil oleh tukang sampah. Coba bayangkan, apakah perbuatan itu tidak mengganggu kebersihan dan kesehatan lingkungan kita?

Tumpukan sampah di TPA (tempat pengolahan akhir) baunya tidak sedap. Kita harus menutup hidung kalau melewatinya. Lalat-lalat selalu terbang di atasnya. Kuman yang dibawa lalat itu bisa sampai ke rumah, dan bisa membuat kita sakit.

Lalat juga senang bermain di tumpukan sampah di kebun belakang rumah kita. Selain baunya bisa masuk rumah, sampah yang kering bisa tertiuip angin dan terbang ke mana-mana. Sampah yang berupa sisa makanan, sayuran, atau buah yang sudah busuk, kalau tidak ditimbun akan dikerumuni lalat. Lalat itulah yang akan menularkan penyakit tifus, kolera, dan disentri.

Kalau sungai menjadi tempat sampah, airnya akan menjadi kotor. Kita tidak bisa lagi melihat ikan berenang di jernihnya air. Kita tidak bisa mandi di sungai lagi, mengambil air untuk memasak, dan menyirami tanaman. Itu karena air sungai sudah tercemar sampah yang dibuang dari rumah kita.

salatiga.890m.com

salatiga.890m.com fikafrieda.files.wordpress.com



# Di Rumahku

Oleh : Aditya Kurniawan

Ilustrasi : Joseph Novi Christianto



Amboi... mengerikan sekali! Betapa bahayanya hidup berdampingan dengan sampah.

Karena banyak sampah berasal dari rumah, maka sampah harus dikelola mulai dari rumah. Yuk, kita kelola sampah rumah kita!

Yang pertama kita lakukan adalah memilah sampah. Sampah harus dipilah sesuai dengan jenisnya.

- Sampah organik : sayuran, sisa makanan, dan dedaunan
- Sampah plastik : kantong plastik, bungkus makanan, botol plastik
- Sampah kaca : botol kaca, pecahan piring
- Sampah kertas : koran bekas, buku bekas, majalah bekas
- Sampah berbahaya : Botol obat, baterai bekas, kaleng obat nyamuk

Sediakan tempat sampah sesuai dengan jenis sampah yang ada di rumah. Semua anggota keluarga juga harus tahu dan membuat aturan bersama untuk memilah sampah. Semua harus ikut memilah sampah yang dihasilkannya.

Jika sudah dipilah, maka sampah siap untuk diolah sesuai dengan jenisnya. Sampah organik bisa langsung dibuat menjadi pupuk kompos. Sampah organik adalah sampah yang paling banyak kita hasilkan setiap hari. Oleh karena itu, sampah ini harus segera diolah supaya tidak menumpuk.

Sampah anorganik seperti plastik, kaca, kaleng dan kertas bisa disimpan dalam waktu yang lama. Kertas bisa kita daur ulang sendiri. Plastik, kaca, dan kaleng bisa kita pakai lagi dengan cara merubah bentuk dan fungsinya. Misalnya botol bekas minuman dihias untuk dijadikan vas bunga, atau plastik-plastik bekas makanan dijahit menjadi tas dan dompet.

Kalau tidak bisa memanfaatkannya sendiri, sampah anorganik itu bisa dijual ke pengumpul barang rongsok. Kertas, botol, kaleng, besi bekas akan dibeli dengan harga yang beraneka ragam. Asik kan, bersih-bersih rumah bisa dapat tambahan uang jajan.

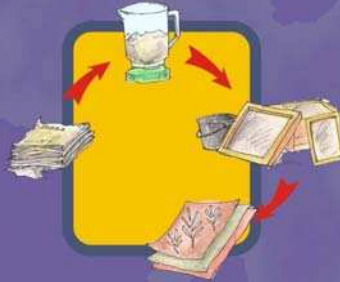




# RUMAH TANPA SAMPAH

Oleh: Aditya Kurniawan  
Ilustrasi: Joseph Novi Christianto

Sampah adalah semua bahan atau barang yang tidak dipergunakan lagi dan dibuang. Kita bisa hidup tanpa sampah kalau bisa memanfaatkan semua barang sampai habis kegunaannya. Semua bisa dilakukan di rumah bersama dengan orang tua dan seluruh anggota keluarga lainnya.



Caranya :

- Kurangi jumlah sampah dengan menghemat penggunaan barang yang bisa menghasilkan sampah. Misalnya, lebih baik makan di tempat jajan daripada dibungkus dibawa pulang..
- Bawalah tas belanja saat pergi ke toko atau pasar, sehingga tidak perlu meminta bungkus plastik.
- Belilah produk-produk kemasan isi ulang, misalnya sabun mandi, sabun cuci, minyak goreng, dan lainnya. Selain lebih murah, produk kemasan isi ulang ini menghasilkan sampah yang lebih sedikit dari pada kemasan yang berbentuk botol.
- Pakailah kembali barang-barang yang masih bisa digunakan. Misalnya dengan membuat buku catatan dari kertas yang masih kosong salah satu sisinya, membuat pot dari kaleng bekas, dan membuat mainan sendiri dari botol atau kaleng minuman.
- Sediakan tempat sampah yang terpilah menjadi beberapa jenis sesuai dengan jenis sampah yang ada di rumah.
- Kumpulkan dan pilah semua barang yang dianggap sudah tidak dibutuhkan.
- Diskusikan dengan seluruh keluarga bagaimana mengelola sampah yang sudah dikumpulkan dan dipilah.
- Sampah organik seperti sampah dapur, sisa makanan, dan dedaunan dijadikan pupuk kompos.
- Barang-barang lain yang sudah dikumpulkan dan dipilah, jika tidak bisa diolah sendiri bisa dijual ke pengumpul barang bekas.

Hari ini ada acara kerja bakti di kampung Ujang. Kerja bakti dimulai sejak pukul tujuh pagi. Menjelang tengah hari, semua orang beristirahat di gardu ronda. Mereka duduk santai sambil menyantap hidangan dari ibu-ibu PKK.

“Pak RT, saya mau tanya!” seru Ujang tiba-tiba.

“Mau Tanya apa Jang?” Pak RT balik bertanya

“Kenapa sih kok kampung ini tidak seperti kampung sebelah. Di kampung sebelah setiap keluarga memilah sampahnya sendiri. Kata Bu guru, sampah harus dipilah supaya bisa lebih mudah untuk diolah lagi jadi pupuk, jadi mainan, atau dijual lagi. Pak saya mau usul, bagaimana kalau kampung kita juga ikut memilah sampah!”

“Huss, kamu anak kecil tahu apa!,” seru Ayah Ujang geregetan melihat tingkah anaknya.

“Biarkan saja, Pak Badri, Ujang juga boleh usul. Bukankah **setiap anak punya hak untuk berpendapat dan didengarkan pendapatnya!** Makanya kita juga harus menghargai pendapat Ujang. Ayo Jang, lanjutkan lagi!” seru Pak RT.

“Eh.... itu...eh...anu, kalau sampahnya dicampur jadi satu kan tidak bisa diolah lagi”, Lanjut Ujang tergagap.

“ Oh itu to....Kalau soal memilah sampah, memang belum sempat dibicarakan. Tapi minggu depan ada acara rembug RT. Hari minggu besok pas libur tho, Jang. Kalau begitu kamu datang saja. Sekalian ajak teman-temanmu yang lain. Jadi kamu dan teman-temanmu bisa usul apa saja saat rembug RT”.

“Iya, Pak... terima kasih”, Ujang tampak senang. Ini pertama kalinya Ujang dapat undangan rembug RT. “Hari minggu kan, aku pasti datang” batin Ujang.



Adik-adik, Tania yakin kalian sudah sering membaca majalah Percik Yuniur ini, kan? Berarti kalian sudah tahu betapa pentingnya untuk selalu menjaga kebersihan kedua belah tangan kita dengan mencuci tangan pakai sabun.

Nah, setelah lelah bermain dan pulang sekolah, pasti senang rasanya berkumpul keluarga di rumah. Apalagi kalau tiba waktu makan, hmmm, senangnya...

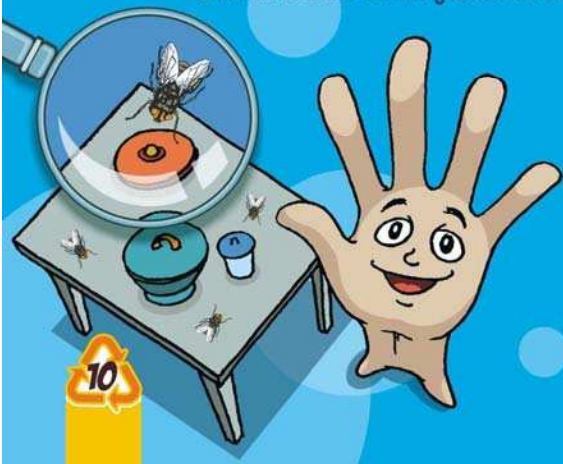
Seringkali makanan kita di rumah ditutupi agar terhindar dari lalat yang beterbangan. Tahu kan, lalat membawa berbagai jenis kuman penyakit yang menempel di tangannya. Oleh karena itu supaya makanan kita aman, makanan memang harus ditutup.

Akan tetapi dari mana saja sih, datangnya lalat itu? Lalat sangat menyukai tempat-tempat yang kotor dan berbau busuk. Misalnya sisa bahan makanan di tong sampah, kulit buah-buahan, biji mangga matang, pembungkus makanan siap saji kemasan, dan tempat kotor lainnya. Nah, coba lihat di dalam rumahmu. Ada sampah apa saja yang kira-kira mengundang lalat. Waaaaah, banyak juga ya...

Setelah itu, coba perhatikan di mana saja lalat-lalat itu sering hinggap. Di teko tempat air minum, tempat nasi, panci sop, tatakan piring, tempat sendok, dan peralatan makan yang lain. Wah, rajin sekali lalat itu mengunjungi peralatan makan kita, ya. Sekarang kita bisa memahami kalau lalat datang, dia tidak hanya hinggap di sampah, tetapi juga ke peralatan makan serta makanan kita.

Jadi, meskipun kita selalu mencuci tangan pakai sabun, kita tetap harus memperhatikan agar rumah kita jangan didatangi lalat. Caranya segera singkirkan sampah-sampah yang mengundang lalat. Karena lalat kan tidak pernah mencuci tangan apalagi pakai sabun seperti kita, maka kuman-kuman yang terbawa di tangannya akan bertebaran di manapun sang lalat hinggap. Benar kan?

Selamat bersih-bersih ya. Salaaaaam.



**Cucilah tanganmu pakai sabun:**

**Setelah:** menangani sampah, membersihkan toilet, menyapu lantai kelas dan pekarangan, membersihkan jendela, jika bersin atau batuk, dan membuang ingus

**Sebelum:** menyiapkan minum/makanan bekal atau di kantin

Ibu kita yang satu ini sepertinya tak pernah lelah mengurus persoalan lingkungan. Setiap hari beliau berurusan dengan lingkungan kumuh dan masalah-masalah lingkungan hidup lainnya. Sekarang banyak kawasan kumuh berubah menjadi bersih dan sehat, contohnya di Gang Segina 6, Denpasar Barat, Bali. "Sekarang kami merasa hidup lebih sehat" kata seorang warga di sana.

Hmm.. siapa sih ibu kita ini? Kok, sepertinya hebat sekali.

Beliau namanya Yuyun Yusnia Ismawati. Lahir dan besar di Bandung, Jawa Barat. Sejak kecil beliau sudah cinta lingkungan. Dan kecintaan beliau terhadap lingkungan makin terasah pada saat Bu Yuyun kuliah di Institut Teknologi Bandung. "Saya mulai cinta lingkungan sejak ikut kegiatan Pramuka di sekolah." Kata ibu Yuyun.



Pada tahun 1996 beliau pindah ke Bali. Ternyata pada saat itu pengelolaan sampah di Bali, masih memprihatinkan. Akhirnya beliau merasa harus turut campur. Beliau mengajak orang-orang saling bekerjasama untuk mengatasi masalah sampah di pulau Bali..

Beliau mengajak para peternak babi untuk memilah dan memanfaatkan sampah-sampah hotel agar tidak mencemari pantai. Meski butuh kerja keras akhirnya keadaan menjadi lebih baik.

Pada tahun 2000 beliau mendirikan Bali Fokus. Lembaga ini bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat dan perbaikan lingkungan. Tiga tahun kemudian Bu Yuyun menggagas program sanitasi masyarakat bekerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat lain.

Salah satu gagasan beliau yang ditiru oleh daerah lain adalah sistem pengolahan limbah rumah tangga "tangki septik bersusun".

Perjuangan beliau yang tanpa lelah itu akhirnya mendapat pengakuan dari dunia internasional. Pada tahun 2009 beliau mendapatkan penghargaan Goldman Environmental Prize. Semacam hadiah Nobel untuk bidang lingkungan.

Meski begitu, Bu Yuyun merasa bahwa perjuangan belum berakhir. "Saya mempunyai impian, mewujudkan Indonesia yang nyaman, sejahtera, dan bebas racun"

Nah, siapa di antara teman-teman yang juga mau menjadi pahlawan lingkungan seperti Bu Yuyun ini? Semua mau kan? Selamat berjuang!!



Oleh: Adtiya Kurniawan  
Gambar: Aan Zulianto

Sebenarnya tidak ada sampah di rumah, asal kita mau memilah dan memanfaatkannya kembali.

Kertas bekas juga bisa dimanfaatkan lagi kan Pak?



Daun, sayur, dan sisa makanan bisa dibuat kompos. Adik juga bisa membuat sendiri mainan dari barang-barang yang sudah tidak terpakai

Senangnya bisa buat mainan sendiri

Iya, selain murah... Juga membuat kita semakin pintar dan kreatif



# SAMPAH DI RUMAH



Mengatasi permasalahan sampah harus dimulai dari rumah. Bila setiap rumah bisa mengelola sendiri sampahnya, maka jumlah sampah akan semakin berkurang, sehingga lingkungan kita akan semakin bersih dan sehat.



Pupuk kompos dibuat dari sayuran, sisa makanan dan dedaunan. Kalau tidak mempunyai instalasi atau wadah khusus untuk membuat kompos, sampah organik yang sudah dipilah ini cukup ditimbun di dalam tanah selama beberapa minggu



Nah...kalo begini kan semua enak. Sudah dipilah. Jadi bisa didaur ulang atau dimanfaatkan lagi. Rumah juga menjadi bersih dan semakin sehat.

Ini Pak...semuanya.. Kalo ada yang tidak laku silahkan dibawa saja. Semuanya kan masih bisa dimanfaatkan.





**KOMIK**  
**PETUALANGAN**  
**3 Sekawan**

**polisi sampah**



Cerita: Eko Priyoko Kahono  
Gambar: Aan Zullanto

**Eits.....!!!**



Aduhh!



Harus kita selesaikan orang itu!



Kita dekati dia dulu.  
Yuk, bergerak!

Masih saja berbuat  
begitu. Huhh!





Hoi..Apa yang kamu lakukan?

Makan kacang. Mau?

Mau apanya? Kulitnya itu, lho! Kamu sadar tidak sih?



Masukkan sampah organik ke tempat sampah organik, sampah kertas ke tempat sampah kertas, yang plastik atau kaca, ke tempat satunya.



Tuh, lihat! Anak kecil saja tahu!

**JANGAN DIBUANG SEMBARANGAN DONG!**

“Aduh, kenapa mi ayamnya dibungkus dengan styrofoam!”

Kalian tahu kan, apa itu styrofoam? Styrofoam itu, gabus putih wadah makanan yang seperti ini, nih!

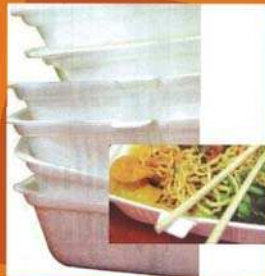
Sepertinya wadah styrofoam memang sedang digemari orang. Di mana-mana banyak pedagang makanan pakai styrofoam!. Kalian tahu tidak, apa alasan mereka memakai wadah styrofoam? Katanya sih, karena harganya murah, mudah digunakan, dan tampak bersih.

Selain untuk bungkus makanan, styrofoam juga sering digunakan untuk mengemas barang, bahan bangunan, dan bahan kerajinan. Tapi biasanya styrofoam hanya digunakan sekali, lalu dibuang.

Keunggulan lain dari styrofoam adalah kemampuannya menjaga suhu makanan. Makanan yang hangat akan tetap hangat, sedangkan makanan yang dingin akan tetap dingin. Itu sebabnya mengapa styrofoam sangat disukai pedagang dan pembeli.

Ooh... sayang sekali! Rupanya banyak orang yang tidak tahu kalau styrofoam itu berbahaya. Jangan-jangan kalian juga belum tahu bahaya styrofoam!

Sebenarnya styrofoam termasuk dalam keluarga plastik. Bahan dasar styrofoam adalah plastik yang ringan, kaku dan tembus cahaya disebut polystyren. Agar menjadi styrofoam, bahan ini harus ditambah dengan bahan kimia dan ditiup dengan gas berbahaya bernama CFC (*chlorofluorocarbon*).



[www.iscabags.co.uk](http://www.iscabags.co.uk)



[2.bp.blogspot.com](http://2.bp.blogspot.com)

# DENGAN styrofoam



Sejak proses pembuatannya, *styrofoam* telah mengeluarkan gas-gas yang mencemari lingkungan dan merusak kesehatan. *Styrofoam* juga tidak tahan panas dan lemak. Artinya, jika kita menaruh makanan panas atau berlemak di dalam wadah *styrofoam* maka zat-zat beracun yang terkandung di dalamnya akan mudah terlepas dan larut dalam makanan.

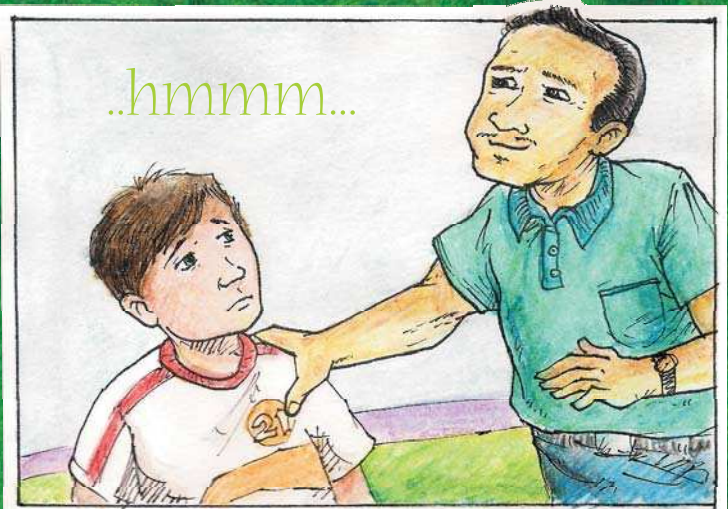
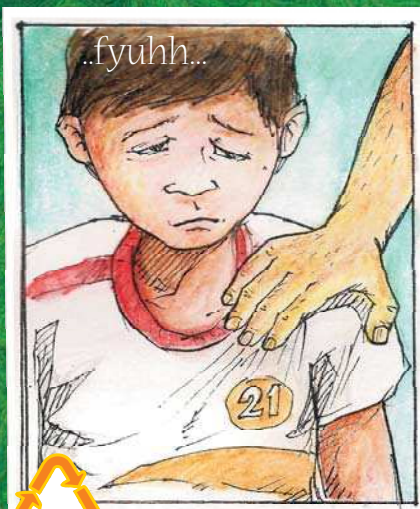
Tahukan kalian apa yang akan terjadi jika zat-zat beracun itu masuk kedalam tubuh manusia? Badan jadi gemetar, sering gelisah, jantung berdetak lebih kencang, sulit tidur, gangguan syaraf, mudah lelah, dan kerusakan pada sel-sel sumsum tulang belakang. Itulah yang akan terjadi!

Bahkan saat ini Badan Kesehatan Dunia atau *WHO* (*World Health Organisation*) telah mengkategorikan *styrofoam* sebagai bahan karsinogen atau bahan penyebab kanker. Hiiii... serem kan?

Bukan hanya itu saja teman-teman! Selain membahayakan kesehatan ternyata *styrofoam* juga berbahaya bagi lingkungan. Menurut para peneliti, *styrofoam* baru bisa terurai lebih dari 1 juta tahun kemudian. Wuaah... lama sekali!

Coba bayangkan berapa banyak *styrofoam* yang digunakan setiap hari? Berapa banyak dalam satu minggu, satu bulan, satu tahun? Pasti banyak sekali, kan? Jika terus menerus digunakan dan di tampung di tempat pembuangan sampah, maka *styrofoam* itu akan mencemari tanah. Padahal, kalian tahu sendiri, tanah adalah tempat hidup binatang dan tumbuhan. Tanah juga menjadi tempat menyimpan air dan tempat hidup kita.

Kalau tanah tempat kita hidup dipenuhi *styrofoam*, oooooohhhh tidak! Lebih baik kita berhenti pakai *styrofoam* atau terkubur sampah *styrofoam*.



"Tidak apa-apa. Tendanganmu cukup keras, kok. Kipernya juga sempat terkecoh lho. Mungkin kamu kurang tenang sehingga bola melambung terlalu tinggi."



horee...  
..horee...

ole...ole...ole...ole

"Tapi, Ayah, suara penonton sangat ribut. Saya tidak bisa konsentrasi."



"Penonton itu pasti mendukungmu. Tidak perlu mendengarkan suara-suara yang ribut. Jadi, kamu harus tetap tenang dan konsentrasi. Arahkan bola ke tempat yang tepat."



"Mengapa Ayah tidak bilang dari tadi?"



"Ayah kan, tidak mau kalau kamu akan menendang penalti. Pokoknya, lain kali kamu pasti bisa melakukannya. OK?"



Nah, orang tua harus menjadi motivator bagi anak. Anak yang mendapatkan haknya akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bahagia dan menyenangkan.





Sahabat Kita

Pameran Komik

# “ndak lagi-lagi”



Plan

Be a part of it.

Pernah membuat komik? Penasaran bagaimana membuatnya? Mari kita ikuti kegiatan teman-teman kita yang satu ini...

Mereka adalah penghuni Lembaga Pemasyarakatan (lapas) Khusus Anak Pria di Tangerang, Banten. Mereka mempunyai kelompok, yang dinamakan Komunitas Komik Lapas, yang biasa disingkat menjadi KOLAPS.

Nah, mereka inilah yang mengikuti pameran komik “Ndak Lagi-Lagi” di Galeri Cipta II Taman Ismail Marzuki Jakarta, tanggal 27-30 Juli 2009 yang lalu. Sebelumnya sejak tanggal 17 Juni 2009, mereka mengikuti *workshop* atau pelatihan di markas besarnya. Peserta *workshop*nya tidak hanya teman-teman penghuni lapas, tapi juga diikuti oleh kakak-kakak siswa SMU di Jakarta.

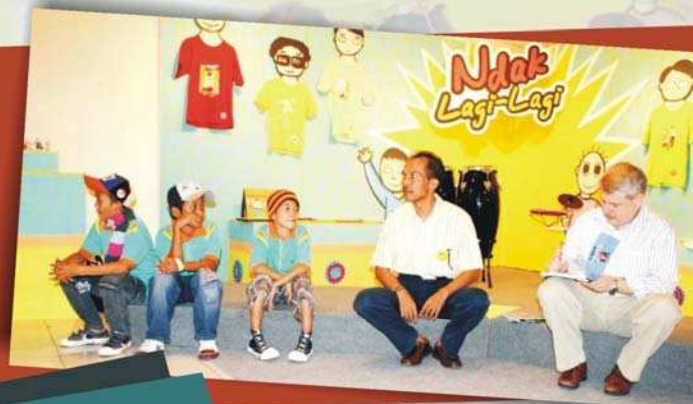
Dalam pameran ini, mereka menampilkan karya yang mengungkapkan perasaan mereka selama menghuni penjara. Kehidupan di dalam penjara anak penuh dengan cerita yang menarik. Kehidupan di sana pasti berbeda dengan kehidupan yang dialami oleh anak-anak biasa. Cerita inilah yang ingin dibagikan kepada teman-teman lain di luar penjara. Pada umumnya, kisah yang dikomikkan itu menceritakan bagaimana mereka jera menjadi penghuni lapas. Oleh karena itu, pameran ini diberi judul “Ndak Lagi-lagi”.

Mereka mengisahkan cerita tentang keluarga, pertemanan, kekerasan, dan pengalaman menjelang kebebasannya. Cerita itu diharapkan bisa menjadi bahan pelajaran bagi teman-teman yang lain supaya tidak mengalami kejadian seperti yang mereka alami. Tentu saja cerita itu juga bermanfaat bagi pembuatnya agar ingat dan tidak melakukan perbuatan yang membuat mereka masuk lapas.

Ditulis ulang oleh :  
**Ekaningrum Damastuti**  
berdasarkan cerita dari

**Zainal Rizal**

(CNSP Project Officer Plan Indonesia)



## ILMU "SEDERHANA" DARI TANA TOA

Oleh : Ekaningrum Damastuti

Jaman sekarang, apakah masih ada, orang yang hidup tanpa listrik, tanpa dinding bata, tanpa motor, tanpa HP? Sulit dipercaya sih, tapi memang masih ada. Salah satu contohnya adalah suku Kajang di Tana Toa. Tana Toa adalah nama desa di kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Warga Tana Toa ini memang lebih suka hidup sederhana. Apakah kalian tahu kenapa?

Mereka hidup sederhana bukan karena mereka tidak mampu lho! Suku Kajang di Tana Toa hidup sederhana karena mereka berpegang teguh pada adat dan ajaran leluhur mereka. Ajaran itu dikenal dengan nama Pasang Ri Kajang artinya pesan atau tuntunan di Kajang. Salah satu tuntunan itu berbunyi seperti ini:

Berdiri engkau sederhana. Duduk engkau sederhana. Berjalan engkau sederhana. Berbicara engkau sederhana. Kekayaan itu tidak kekal. Yang ada hanya kesederhanaan. Makan secukupnya. Pakaian secukupnya. Pembeli ikan secukupnya. Kebun secukupnya. Rumah seadanya.

Jadi sekalipun warga Tana Toa hidup di kawasan hutan lebat, mereka tak akan pernah berdagang kayu atau berburu binatang untuk memperkaya diri. Selama ini warga Tana Toa hidup dari bertani, berternak, menukang dan menenun. Itupun hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup saja. Orang Kajang di Tana Toa tidak pernah mencari sesuatu melebihi kebutuhan hidup mereka.

Woooa...pantas hutan lebat di Tana Toa tetap lestari. Tak ada orang tamak merusak hutan di sana! Ayo kita hidup sederhana seperti orang Kajang di Tana Toa!



kabarindonesia.com

[mahirtakaka71.blogspot.com](http://mahirtakaka71.blogspot.com)



[gowatadoth.blogspot.com](http://gowatadoth.blogspot.com)



[karyanurkhorundotfilesdotwordpress.com](http://karyanurkhorundotfilesdotwordpress.com)



foto: matamews.com

# Curhat

Seputar masalah Anak dan Remaja

## TELEPON SAHABAT ANAK



Telepon Sahabat Anak (TESA) 129 adalah layanan telepon BEBAS PULSA lokal melalui telepon rumah/kantor, untuk anak yang membutuhkan perlindungan atau berada dalam situasi darurat, maupun bagi anak yang membutuhkan layanan konseling

**TESA bisa dihubungi di nomor 129 setiap hari SENIN-JUMAT jam 08.00-18.00 WIB**

Call Center TESA bertempat di  
Departemen Komunikasi dan Informasi  
Jl. Medan Merdeka Barat No. 9 Jakarta

**SEGERA TEKAN nomor telepon 129 apabila teman-teman**

- Melihat anak yang SAKIT dan TERLANTAR
- Melihat anak DIPUKUL atau mengalami KEKERASAN
- Melihat anak TERSESAT atau DITERLANTARKAN
- Melihat anak membutuhkan TEMPAT atau RUMAH PERLINDUNGAN
- Melihat anak yang DIPEKERJAKAN namun HAKnya tidak diberikan oleh majikan
- Melihat anak di jalanan yang MEMBUTUHKAN BANTUAN
- Mau CERITA/CURHAT tentang masalah pribadi
- Mau menjadi SUKARELAWAN TESA 129



Layanan ini terselenggara atas kerjasama:  
Departemen Komunikasi dan Informasi, Departemen Sosial,  
Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan, PT Telkom Tbk,  
Plan Indonesia, World Vision, Save The Children UK,  
Church World Service, YKAI Jakarta  
SPMAA DKI Jakarta, Rumah Kita, PKBI DKI Jakarta

Layanan TESA (bebas pulsa) saat ini hanya berlaku untuk wilayah Jakarta, Surabaya dan Aceh  
Apabila Adik-adik ingin CURHAT, silahkan kirim surat ke:

Mbak Jipy  
Plan Indonesia - CO  
Gedung Menara Duta Lt.1 wing C  
Jl.HR Rasuna Said kav. B-9, Jakarta Selatan 12910



## Soal Kuis Edisi 11 :

*Styrofoam* merupakan bahan yang sangat sulit terurai di dalam tanah. Jadi kalau dibuang begitu saja, *styrofoam* akan mencemari lingkungan dalam waktu yang sangat lama. Oleh karena itu, *styrofoam* yang sudah tidak terpakai harus diolah atau digunakan kembali.

Sekarang...coba sebutkan dua (2) bentuk hasil pemanfaatan kembali *styrofoam*!

Kirimkan jawaban kuis sebelum tanggal 14 Maret 2010  
Jawaban ditulis di KARTU POS dan kirimkan ke: Redaksi Percik Junior, Jl. R.P Soeroso No. 50 Gondangdia, Jakarta Pusat.

Atau kirim ke E-mail saja: [percikjunior@yahoo.com](mailto:percikjunior@yahoo.com)  
Bisa juga melalui SMS, kirim ke nomor +6285727354306  
Jangan lupa menuliskan nama dan alamat kalian ya...

**5 Jawaban yang benar akan mendapatkan paket menarik dari Percik Junior**

Untuk edisi ini, belum ada pemenang kuis karena batas waktu pengiriman jawaban kuis Percik Junior edisi 10 diundur sampai dengan tanggal 15 Januari 2010.  
Ayo...cepat kirim jawabannya, mumpung masih ada kesempatan.



Hallo, teman-teman. Hari ini, teman kita, Atwin, akan membuat pot bunga dari bahan *styrofoam*. *Styrofoam*? Apaan tuh? Itu lho, gabus yang biasa kita temui pada bungkus alat elektronik, dan juga kadang dijadikan wadah makanan. Hari ini Atwin akan mencoba memanfaatkannya untuk dibuat menjadi pot.

Atwin menyiapkan bahan-bahannya yaitu 4 bagian *styrofoam* (yang sudah dihancurkan), 2 bagian pasir, dan 1 bagian semen. Selain itu, Atwin juga menyiapkan minyak goreng bekas dan air secukupnya.

Atwin lalu menyiapkan peralatannya yaitu sendok semen, ember tempat mencampur adonan, dan cetakan pot (pot plastik, ember kecil, atau wadah lain, yang penting bagian atasnya lebih lebar agar gampang melepas cetaknya).

Nah, semua sudah siap. Saatnya bekerja!!

Pertama, Atwin mencampur *styrofoam*, pasir, semen, dan air secukupnya. Bahan-bahan itu diaduk sampai menjadi seperti adonan untuk membuat tembok.

Nah, bahannya sudah siap. Sekarang saatnya menyiapkan cetakan. Atwin kemudian mengolesi bagian dalam cetakan dengan minyak goreng bekas. Wuii... licin.

Saatnya berkreasii!! Atwin mengambil adonan sedikit demi sedikit menggunakan sendok semen. Adonan itu diratakan di permukaan cetakan sampai cukup tebal. Setelah rata, cetakan itu didiamkan kurang lebih satu hari. Setelah adonan menjadi keras, pot bisa dikeluarkan dari cetakan.

Nah, untuk mempercantik pot barunya, Atwin mewarnainya menggunakan cat *acrylic*. Dan, jreeeng... pot *styrofoam* sudah jadi.

Gampang kan? Selamat mencoba, ya!!

## Binatang Aneh yang Bermanfaat

Oleh: Hari Purwanto

Hayooo, siapa yang tahu, binatang apa yang tidak memiliki kaki, otak, dan paru-paru, tapi punya 5 jantung?

Lebih aneh lagi, binatang ini memiliki 2 alat kelamin, jantan dan betina.

Cacing adalah hewan yang tidak mempunyai tulang belakang (*avertebrata*). Tubuh cacing tanah bentuknya beruas-ruas seperti cincin yang dijejer menjadi satu. Pada setiap ruas terdapat rambut pendek namanya *seta* atau *setae*. *Setae* mempunyai kekuatan untuk merekat kuat sehingga cacing mampu melekat pada permukaan suatu benda. Nah, untuk memudahkan bergerak, tubuh cacing tanah menghasilkan lendir.

Cacing tidak mempunyai mata tapi bisa mengetahui benda di sekitarnya menggunakan bagian tubuhnya yang disebut *prostonium*. *Prostonium* berada di bagian depan, menonjol, dan sering disebut sebagai bibir mulut.

Cacing tanah sangat berguna bagi tanah dan tanaman. Cacing tanah membantu mengurai sampah organik dan mengolah unsur hara dalam tanah sebagai makanannya. Cacing tanah akan mengeluarkan kotoran yang mengandung nitrogen. Tanah yang banyak nitrogennya sangat baik untuk bercocok tanam.

Selain bermanfaat bagi tanaman, cacing juga sangat disenangi ikan untuk makanannya. Ada lagi manfaat cacing, yaitu sebagai obat penyakit tipus. Cacing yang dikeringkan bisa dimakan untuk mengobati penderita penyakit ini. Bahkan, menurut cerita, sejak jaman dulu, cacing sudah menjadi bahan untuk membuat kosmetik.

Ternyata cacing sangat bermanfaat ya...

